



Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Sarana dan Prasarana, Serta Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP

Arie M. Dliya'uddin¹, Nadia Farah², Hasrul³, Nur Azhar Amalia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: arieamdie@gmail.com, ndifarah@gmail.com, 220106210027@student.uin-malang.ac.id, nurazharamaliaa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Learning Motivation; Pedagogic Competence; Facilities and Infrastructure; Learning And Environment.</i>	This study aims to measure the effect of pedagogical competence, infrastructure and learning environment on the learning motivation of class VIII students of SMP Islam Sabilurrosyad. This research includes correlational quantitative research. The research subjects used were 44 students of class VIIIA and VIIIB of Sabilurrosyad Islamic Middle School. The data collection technique was carried out through a questionnaire using a Likert scale. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis. Data Processing and analysis results inform that the Fcount value is 8.443, the Ftable value is 2.840, and the significance is 0.000. This shows that Fcount > Ftable so that H0 is rejected and H1 is accepted. It can be said that pedagogical competence, facilities and infrastructure, and the learning environment can simultaneously influence the learning motivation of Sabilurrosyad Islamic Middle School students. However, partially the most influencing factor of motivation to learn is the learning environment. Even though the teacher's pedagogical competence is good, and the facilities and infrastructure are adequate, if the learning environment is less supportive, student motivation will decrease.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Motivasi Belajar; Kompetensi Pedagogik; Sarana Dan Prasarana; Lingkungan Belajar.</i>	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh kompetensi pedagogik, sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian yang digunakan yakni 44 siswa kelas VIIIA dan VIIIB SMP Islam Sabilurrosyad. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang menggunakan skala likert. Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan dan analisis data menginformasikan bahwa nilai F_{hitung} yaitu 8,443, nilai F_{tabel} sebesar 2,840, dan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar secara simultan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Islam Sabilurrosyad. Namun, secara parsial faktor yang paling mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar. Walaupun kompetensi pedagogik guru sudah bagus, serta sarana dan prasarana sudah memadai, apabila lingkungan belajar kurang mendukung maka motivasi belajar siswa akan menurun.

I. PENDAHULUAN

Winkel memaparkan bahwa motivasi dapat dimaknai sebagai kekuatan dalam diri individu yang dapat membuatnya bergerak untuk melakukan beragam aktivitas guna mencapai tujuan yang diharapkan (Ananda, R. & Hayati, 2020). Motivasi jika dikaitkan dengan kegiatan belajar yakni kekuatan pendorong siswa untuk mendayagunakan berbagai potensi, baik di dalam maupun diluar dirinya demi terwujudnya tujuan belajar tertentu (Ananda, R. & Hayati, 2020). Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka dibutuhkan adanya motivasi yang kuat dari diri siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu elemen penting bagi siswa dalam rangka mencapai

prestasi akademik yang diharapkan (Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, 2018). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang bagus (S. Lutfiwati, 2020). Motivasi tersebut dapat ditunjukkan dari perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung, seperti adanya sikap positif untuk belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, adanya efikasi terhadap diri, pantang menyerah, dan memiliki antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Pendapat tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh makatita dan Azwan, bahwa semakin tinggi motivasi belajar dalam diri siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan didapatkan (Makatita, 2021). Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa

motivasi belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di setiap sekolah tentu tidak akan sama, seperti halnya di SMP Islam Sabilurrosyad. Menurut pengamatan peneliti, banyak siswa SMP Islam Sabilurrosyad yang masih menunjukkan motivasi belajar rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah bahkan beberapa siswa tidak masuk kelas, tidur ketika jam pelajaran dan tidak mengerjakan tugas. Menurut Hamidah, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal (Hamidah, N. & Barus, 2021). Faktor internal berasal dari personal siswa, berkaitan dengan keadaan jasmani dan rohani, atensi dan kemampuan siswa. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari luar siswa, misalnya fasilitas belajar, upaya guru dalam mengajar siswa, serta keadaan lingkungan sekitar siswa. Lebih lanjut, Purwanto menjelaskan bahwa faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari keadaan siswa, cita-cita, dan minat siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik atau diluar siswa terdiri kecemasan akan hukuman, pujian dan penghargaan, peran guru dan orang tua serta keadaan lingkungan (Rubiana, 2020). Di samping faktor personal siswa, untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya motivasi di SMP Islam Sabilurrosyad perlu memperhatikan faktor guru, sarana prasarana dan lingkungan belajar.

Guna membuat siswa tertarik pada pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) yang baik (see, S. & Novianti, 2020). Apabila guru hanya sibuk menerangkan materi pembelajaran tanpa memberikan stimulus berupa tanya jawab atau kegiatan lain yang mengaktifkan siswa, maka siswa juga akan asyik dengan aktivitasnya sendiri, seperti mengobrol dengan teman, melamun, bahkan tidur. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru yang lemah akan mengakibatkan motivasi belajar siswa lemah pula, sebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap pengelolaan pembelajaran yang telah di desain oleh guru.

Sejalan dengan hal tersebut, Rahman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS (Rahman, A. M., Mutiani, & Putra, 2018). Selain itu, See juga memaparkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap

motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran IPS di SMP Katolik St. Theresia Kupang secara signifikan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Di samping faktor guru, sarana prasarana juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Mulyasa menegaskan bahwa sarana pendidikan yakni alat perlengkapan yang digunakan langsung serta dapat menunjang proses kerja pendidikan, spesifiknya proses pembelajaran yang meliputi gedung sekolah, ruang kelas, media pembelajaran, kursi, meja, papan tulis, dan lain sebagainya (Sakia, Nadir, M. & Zulmaizar, 2022). Sedangkan, menurut Moenir prasarana dapat dimaknai sebagai alat yang memiliki fungsi yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, seperti taman baca, kebun sekolah, halaman, ruang kelas, laboratorim, masjid dan lain sebagainya (Gulo, 2021). Prasarana dapat menjadi sarana pembelajaran ketika dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan juga prasarana memang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA (Puspitasari, 2016; Rasmuin & Fiana, 2018; Sakdiyah & Fajar, 2020).

Selanjutnya, faktor lingkungan belajar juga tidak kalah penting dari kompetensi pedagogik dan sarana prasarana. Para ahli sering menyebut istilah lingkungan belajar dengan lingkungan pendidikan. Suasana kelas positif akan terbentuk apabila terjadi interaksi antara pengajar dan pebelajar yang mana di dalamnya memuat beragam komunikasi sebagai bentuk belajar, saling membantu, tenggang rasa, tata tertib dan norma-norma pergaulan, serta keterbukaan komunikasi (Damanik, 2019). Menurut Purwanto, lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik (Yuliani, 2018). Lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekolah. Sedangkan, lingkungan fisik berkaitan dengan lokasi belajar, sumber belajar, serta suasana belajar. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung akan memunculkan gairah siswa untuk belajar sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajarnya. Penelitian terdahulu juga menginformasikan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Damanik, 2019; Ginting, M. N. K., & Azis, 2014; Pahriji, 2021; Yuliani, 2018).

Mengacu pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis terkait pengaruh kompetensi pedagogik, sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad sehingga permasalahan terkait rendahnya motivasi siswa dapat diatasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional untuk mengukur pengaruh antar variabel. Variabel penelitian mencakup kompetensi pedagogik (X_1), sarana dan prasarana (X_2), dan lingkungan belajar (X_3) sebagai variabel terikat, serta motivasi belajar (Y) sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIIA dan VIIIB yang berjumlah 44 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda pada SPSS 16.0. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogik (X_1), sarana dan prasarana (X_2), serta lingkungan belajar (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) siswa SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.
- H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogik (X_1), sarana dan prasarana (X_2), serta lingkungan belajar (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) siswa SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan telah diuji validitasnya menggunakan rumus *product moment pearson* dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*, berikut datanya:

1. Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Variabel	Butir ke-	r_{hitung}	Sig.	Ket.
Kompetensi Pedagogik	1	0,436	0,003	Valid
	2	0,414	0,005	Valid
	3	0,341	0,023	Valid
	4	0,638	0,000	Valid
	5	0,402	0,007	Valid
	6	0,492	0,001	Valid
	7	0,425	0,004	Valid
	8	0,459	0,002	Valid
	9	0,467	0,001	Valid
	10	0,477	0,001	Valid
	11	0,465	0,001	Valid
	12	0,598	0,000	Valid

Sarana dan Prasarana	13	0,633	0,000	Valid
	14	0,556	0,000	Valid
	15	0,592	0,000	Valid
	16	0,792	0,000	Valid
	17	0,726	0,000	Valid
	18	0,681	0,000	Valid
	19	0,532	0,000	Valid
	20	0,706	0,000	Valid
	21	0,648	0,000	Valid
	22	0,507	0,000	Valid
Lingkungan belajar	23	0,407	0,006	Valid
	24	0,525	0,000	Valid
	25	0,592	0,000	Valid
	26	0,563	0,000	Valid
	27	0,686	0,000	Valid
	28	0,488	0,001	Valid
	29	0,498	0,001	Valid
	30	0,468	0,001	Valid
	31	0,345	0,022	Valid
	32	0,589	0,000	Valid
Motivasi belajar	33	0,618	0,000	Valid
	34	0,460	0,002	Valid
	35	0,631	0,000	Valid
	36	0,665	0,000	Valid
	37	0,754	0,000	Valid
	38	0,720	0,000	Valid
	39	0,698	0,000	Valid
	40	0,655	0,000	Valid
	41	0,593	0,000	Valid
	42	0,705	0,000	Valid
	43	0,688	0,000	Valid
	44	0,590	0,000	Valid
	45	0,588	0,000	Valid
	46	0,718	0,000	Valid
	47	0,790	0,000	Valid

Mengacu pada Tabel 1, diketahui bahwa r_{hitung} pada variabel kompetensi pedagogik berada pada kisaran 0,341-0,638 yang didukung dengan nilai signifikansi pada kisaran 0,000-0,023. Kemudian, r_{hitung} variabel sarana dan prasarana berada pada rentang 0,532-0,792, serta nilai signifikansi semua butirnya 0,000. Nilai r_{hitung} variabel lingkungan belajar berada pada kisaran 0,345-0,686, serta nilai signifikansi butir pertanyaan berkisar 0,000-0,022. Selanjutnya, nilai r_{hitung} variabel motivasi belajar berada pada rentang 0,588-0,790 dan nilai signifikansi seluruh butir pertanyaan sebesar 0,000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa r_{hitung} ke empat variabel penelitian yang peneliti gunakan lebih besar dari pada r_{tabel} (0,297), serta keseluruhan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. 5%) di mana menunjukkan bahwa instrumen angket ke empat variabel tersebut valid.

2. Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrumen Angket

Variabel	N of Items	Nilai Cronbach's Alpha	Standar nilai	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	13	0,708	0,600	Reliabel
Sarana dan Prasarana	10	0,758	0,600	Reliabel
Lingkungan Belajar	14	0,730	0,600	Reliabel
Motivasi Belajar	14	0,762	0,600	Reliabel

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada ke empat variabel lebih besar dari 0,600 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian telah reliabel sesuai dengan pendapat Yusup, bahwa jika hasil Cronbach's Alpha > 0,60 maka variabel sudah reliabel (Teni & Yudianto, 2021). Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 siswa, sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu, sesuai dengan pendapat Ajija, dkk bahwa jika N (subjek) lebih dari 30 maka distribusi sampling error term sudah mendekati normal sehingga tidak perlu dilakukan uji normalitas (Dwi, M. R., Rahayu, S. & Wahyudi, 2020).

Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap hipotesis, baik secara parsial maupun simultan menggunakan analisis regresi berganda melalui SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS 16.0

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.456	10.327		1.012	.317
1 Pedagogik (X1)	.167	.213	.110	.782	.439
Sarpras (X2)	-.429	.270	-.289	-1.588	.120
Lingkungan (X3)	.881	.207	.748	4.255	.000

a. Dependent Variable: Motivasi (Y)

Sesuai dengan hasil pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 10,456 + 0,167X_1 - 0,429X_2 + 0,881X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 10,456 dengan tanda positif (+), artinya terdapat pengaruh searah antara variabel dependen dan independen. Dengan demikian, jika seluruh variabel independen yang mencakup kompetensi pedagogik (X1), sarana dan prasarana (X2), serta lingkungan belajar

(X3) tidak mengalami perubahan, maka motivasi belajar sebesar 10,456.

- b) Nilai koefisien regresi kompetensi pedagogik sebesar +0,167, yang berarti setiap ada perubahan pada kompetensi pedagogik sebesar 1% maka akan memberikan pengaruh positif sebesar 0,167 terhadap motivasi belajar siswa.
- c) Nilai koefisien regresi pada sarana dan prasarana menunjukkan -0,429. Tanda negatif tersebut menginformasikan bahwa terjadi pengaruh yang berlawanan arah antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar. Artinya, setiap terjadi perubahan 1% pada sarana dan prasarana maka akan terjadi penurunan motivasi belajar sebesar 0,429 dengan anggapan bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- d) Nilai koefisien sebesar +0,881 pada lingkungan belajar menunjukkan bahwa setiap ada perubahan 1% pada lingkungan belajar maka akan memberikan pengaruh positif sebesar 0,881 pada motivasi belajar siswa.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada Tabel 3, diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi 0,439, nilai t_{hitung} variabel sarana dan prasarana sebesar -1,588 dengan nilai signifikansi 0,120, nilai t_{hitung} variabel lingkungan belajar sebesar 4,255 dengan nilai signifikansi 0,000. Masing-masing variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,684) dengan nilai signifikansi < 0,05.

Berdasarkan data tersebut, didapatkan bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar secara signifikan, serta lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan berguna untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Ketiga variabel independen tersebut dikategorikan berpengaruh secara signifikan jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai

signifikansi < 0,05 (5%). Berikut hasil uji F (Anova) menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 4. Hasil Uji Anova Menggunakan SPSS 16.0

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	932.439	3	310.813	8.443	.000 ^a
1 Residual	1472.561	40	36.814		
Total	2405.000	43			
a. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Pedagogik (X1), Sarpras (X2)					
b. Dependent Variable: Motivasi (Y)					

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, nilai F_{hitung} sebesar 8,443 dan signifikansi 0,000. Diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,840 dengan signifikansi dibawah 5% yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar secara simultan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Islam Sabilurrosyad. Temuan ini, dapat dikategorikan temuan baru sebab belum terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa secara simultan.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Tabel 5. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.342	6.067
a. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Pedagogik (X1), Sarpras (X2)				

Nilai koefisien determinasi (D) dapat diperoleh melalui persamaan berikut:

$$D = R \text{ Square} \times 100\% = 0,623 \times 100\% = 62,3\%$$

Mengacu pada persamaan tersebut, diperoleh bahwa koefisien determinasi sebesar 62,3%. Artinya, variabel independen yang meliputi kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa hingga 62,3%. Adapun 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Mengacu pada pendapat Hamidah, kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar (Hamidah, N. &

Barus, 2021). Faktor lain yang tidak diteliti mencakup faktor eksternal selain ketiga variabel tersebut, seperti apresiasi, hukuman, imbalan, kompetisi atau faktor internal yang dimiliki siswa, misalnya cita-cita, harapan, minat, kognitif, dan kondisi siswa (Rubiana, 2020). Perceraian dan pola asuh orang tua berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak dan motivasi belajarnya, misalnya tidak ada pendampingan orang tua ketika anak belajar di rumah akan membuat siswa belajar semaunya tanpa ada pengawasan. Di samping itu, ketidakharmonisan keluarga juga akan memberikan dampak yang kurang bagus terhadap perkembangan anak sehingga mereka akan terus dihantui kecemasan yang berakibat pada penurunan motivasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, untuk menyelesaikan permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad maka perlu memperhatikan faktor kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar siswa. Apabila ketiga faktor tersebut bagus, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya, guna mendukung peningkatan motivasi belajar tersebut perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak keluarga, sebab tidak dapat pungkiri bahwa keluarga secara tidak langsung berperan terhadap motivasi belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad. Namun, secara parsial faktor yang paling mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar. Walaupun kompetensi pedagogik guru sudah bagus, serta sarana dan prasarana sudah memadai, apabila lingkungan belajar kurang mendukung maka motivasi belajar siswa akan menurun.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan keilmuan dan peningkatan motivasi belajar siswa lebih difokuskan pada pemanfaatan lingkungan belajar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih mendalam dan terperinci tentang kompetensi pedagogik, sarana dan prasarana, serta lingkungan

belajar yang tidak hanya berfokus pada motivasi belajar siswa agar mendapatkan pengetahuan keilmuan yang lebih.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- Dwi, M. R., Rahayu, S. & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank terhadap Likuiditas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(2), 90–100.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). *Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi*. 6(2), 91–97.
- Gulo, M. J. P. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP PAB Saentis Percut Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JEBIT MANDIRI: Jurnal ekonomi Bisnis dan Teknologi*, 1(2), 39–44.
- Hamidah, N. & Barus, M. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 56–68.
- Makatita, S. H. & A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Namlea. *Jurnal Biology Science & Education 2021*, 10(1), 34–40.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *JCP: Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–111.
- Rahman, A. M., Mutiani, & Putra, M. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375–387.
- Rasmuin & Fiana. (2018). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP di Kecamatan Wangi-wangi. *Akademik Pendidikan Matematika*, 5(2), 124–130.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2).
- Rubiana, E. P. & D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12–17.
- S. Lutfiwati. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63.
- Sakdiyah & Fajar. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Banda Aceh. *JSEE: Jurnal Sains, Ekonomi, dan Edukasi*, 8(2), 39–45.
- Sakia, Nadir, M. & Zulmaizar, M. M. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Nurul Ilmi Panggalo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 4(2), 496–499.
- see, S. & Novianti, C. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Basicedu: Reseach and Learning in elementary Education*, 4(4), 1212–1218.
- Teni & Yudianto, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117.
- Yuliani, A. & M. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. *E-Jurnal Student: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(1), 69–77.